

**EKSISTENSI INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DI ERA
MODERNISASI**

**(Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi
Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

M. ALFIN NURROHMAN

NIM. I93214064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
APRIL 2018**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Alfin Nurrohman
NIM : 193214064
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi
(Studi pada Sentra Industri Anyaman Bambu Desa
Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 3 April 2018

Yang menyatakan



M. Alfin Nurrohman
NIM: 193214064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : M. Alfin Nurrohman

NIM : I93214064

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi pada sentra industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 3 April 2018

Pembimbing



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP.197703012007102005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Alfin Nurrohman dengan judul: “Eksistensi Industri Anyaman Bambu (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 16 April 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP.197703012007102005

Penguji II

Abid Rohman, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji III

Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP. 198005032009121003

Penguji IV

Dr. Muhammad Shodiq, S.Ag;M.Si
NIP. 197504232005011002

Surabaya, 19 April 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Alfin Nurrohman
NIM : I93214064
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi
E-mail address : alfinnurrohman2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
EKSISTENSI INDUSTRI ANYAMAN BAMBU DI ERA MODERNISASI (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Masulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)

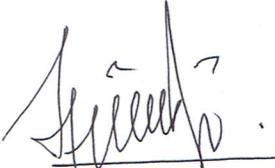
.....
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2018

Penulis


(M. Alfin Nurrohman)

Peranan industri kecil dan menengah sangatlah penting, karena dapat menyediakan lapangan kerja dengan menyerap kelebihan tenaga kerja yang saat ini mulai mencapai bonus demografi, saat ini terdapat banyak orang membutuhkan pekerjaan sementara lapangan kerja sektor formal relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja tersedia. Dapat diketahui bahwasannya industri kecil menengah biasanya belum menggunakan alat teknologi modern atau masih bersifat padat karya, semua pekerjaan dilakukan oleh manusia secara manual sehingga menyebabkan industri membutuhkan tenaga manusia yang cukup, dan tenaga kerja akan mendapat upah/bayaran sesuai yang mereka kerjakan. Peranan industri juga mampu memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan yang selama ini kurang berkembang, dengan adanya industri suatu desa akan mempunyai kegiatan yang dapat menghasilkan pembangunan lokal yang mandiri.

Dalam eksistensinya industri kecil sering mengalami pasang surut, terdapat banyak persoalan dalam perkembangannya. Hal itu dapat didasari karena faktor Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, teknologi alat produksi, relasi pemasaran, serta minimnya pembinaan usaha kecil menengah yang saat ini baru digencarkan. Pada saat ini banyak industri kecil menengah mengalami problem atau masalah dalam pengembangan industri, umumnya hal tersebut didasari kurangnya modal dalam memproduksi barang, atau minimnya bahan produksi yang tersedia, hal tersebut sangat mengganggu terlebih bagi industri kecil yang baru

merintis. Industri kecil pada umumnya terdapat di desa, sehingga sangat memerlukan pendampingan khusus

Industri kecil mengalami berbagai problematika yang kerap menjadi persoalan serius, dan persoalan itu pula terkadang sulit terpecahkan. Pokok permasalahannya adalah pada proses pengembangan usaha atau mempertahankan usaha. Dalam hal kedua pokok tersebut membuat industri kecil sering mengalami kesulitan, terlebih pada aspek mempertahankan usaha pengusaha industri kecil kerap dibuat ketar-ketir akan keberlangsungan industrinya. Kendala yang dihadapinya adalah muncul dari produktivitas yang menurun akibat kurangnya modal sebagai penggerak produksi, untuk memberi upah pekerja, maupun membeli bahan baku. Bahan baku yang tersedia pun terkadang tergolong sangat langka, hingga perlu usaha keras mencari bahan baku utama atau mencari bahan baku pengganti yang sejenis. Kendala lain yang dihadapi adalah aspek pemasaran yang sulit. Industri kecil biasanya memiliki keterbatasan dalam hal pemasaran, mulai dari keterbatasan relasi, hingga teknologi promosi yang bahkan terkadang tidak terpakai.

Dalam halnya sentra industri tradisional yang sifatnya rumahan, perlu adanya sistem baik tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur bagaimana kinerja pelaku usaha, termasuk bagaimana pembagian kerja agar industri dapat seterusnya berjalan. Sentra industri rumahan dimungkinkan memiliki tingkat kerja sama dalam mengembangkan proyeksi usaha, karena industri rumahan biasanya bersifat terpusat,

sehingga mempunyai kelompok usaha dalam mengatur industri kecil mereka. Tingkat kerja sama sangat diperlukan karena mungkin akan banyak dapat mengatasi problematika yang kerap dialami industri kecil. Seperti halnya pada sentra industri anyaman bambu di Desa Madulegi memiliki kelompok usaha, dan menjadi sentra industri kerajinan anyaman bambu. Mayoritas warga desa menjadi produsen anyaman bambu, sehingga di setiap depan warga banyak dijumpai produk anyaman bambu setengah jadi yang tengah dijemur. Industri anyaman bambu telah ada sejak tahun puluhan tahun silam, dan sampai saat ini menjadi penghidupan masyarakat desa Madulegi. Anyaman bambu yang dibuat terdiri dari kipas, jaranan, kukusan, kalo, dan sesek, namun pembuatan kipas masih menjadi mayoritas yang dikerjakan. Jaringan pemasaran saat ini memenuhi pesanan pengepul untuk dibawa ke kota besar, selain itu produk anyaman bambu juga telah dipasarkan ke luar pulau.

Industri anyaman bambu sebagai industri tradisional rawan terancam keberadaanya, pasalnya pada era ini industri sudah berkembang pesat menggunakan teknologi canggih, dengan proses pembuatan yang sangat cepat dan menggunakan bahan buatan. Sementara produksi anyaman bambu menelan waktu yang cukup lama, karena dibuat secara manual, dan mengandalkan sinar matahari. Bahan baku yang digunakan merupakan serat alam, bambu yang digunakan semakin lama semakin habis, karena harus berbagi dengan masyarakat lain sehingga harus ada solusi untuk mengambil bambu dari luar. Inovasi tampilan produk masih

minim corak, yang kurang menarik perhatian konsumen, sehingga harga jual produk sangat rendah dan tidak sebanding dengan kerumitan dalam pembuatan. Beberapa tahun ini diketahui pengerajin mencoba melakukan pengembangan produk agar hasil kerajinan mereka dapat diterima masyarakat. Pemasaran hasil kerajinan anyaman bambu sudah mulai meluas, namun hal tersebut belum dapat mengangkat ekonomi masyarakat. Pasalnya industri anyaman bambu menjadi gantungan hidup masyarakat Desa Madulegi, hal ini sangat mengkhawatirkan jika eksistensi industri tersebut terganggu, akan sangat banyak kehidupan warga menjadi tergantung.

Dari gambaran perkembangan industri kecil dengan temuan fenomena sentra industri anyaman bambu Desa Madulegi yang masih tetap tradisional dengan berbagai problematika yang ada. Maka dari itu peneliti mencoba menelaah lebih dekat dengan menjadikan Sentra industri anyaman bambu Desa Madulegi sebagai objek penelitian, dari hal ini penulis berharap dapat memberikan temuan-temuan dalam aspek Eksistensi, problematika, dan strategi bertahan yang muncul dalam industri kecil dengan memberikan solusi agar sentra Industri anyaman bambu Desa Madulegi dapat berkembang lebih.

Problem yang dihadapi dalam industri kecil khususnya sangat beragam, dan lebih kompleks daripada industri besar. Garis besarnya adalah pada proses pengembangan usaha atau mempertahankan usaha. Dalam hal kedua pokok tersebut membuat industri kecil sering mengalami kesulitan, terlebih pada aspek mempertahankan usaha pengusaha industri kecil kerap dibuat ketar-ketir akan keberlangsungan industrinya. Kendala yang dihadapinya adalah muncul dari produktivitas yang menurun akibat kurangnya modal sebagai penggerak produksi, untuk memberi upah pekerja, maupun membeli bahan baku. Bahan baku yang tersedia pun terkadang tergolong sangat langka, hingga perlu usaha keras mencari bahan baku utama atau mencari bahan baku pengganti yang sejenis. Kendala lain yang dihadapi adalah aspek pemasaran yang sulit. Industri kecil biasanya memiliki keterbatasan dalam hal pemasaran, mulai dari keterbatasan relasi yang notabene cukup vital, hingga teknologi promosi yang bahkan terkadang tidak terpakai.

Banyak hal yang mengancam eksistensi industri kecil, aspek utama yang paling berpengaruh adalah permodalan dan sumber daya manusia. Modal terbilang sangat vital bagi pengusaha industri kecil dalam mengembangkan produktivitasnya, pengusaha kerap membatasi produksi akibat kurangnya biaya produksi, sehingga menunggu keuntungan yang datang agar dapat

dari biologi kognitif, sibernetika, dan fenomenologi. Luhmann melihat ide-ide Talcott Parson yang belakangan sebagai satu-satunya teori umum yang cukup rumit untuk membentuk dasar bagi pendekatan sosiologis yang mencerminkan temuan-temuan paling mutakhir di dalam sistem biologis dan sibernetika. Akan tetapi, Luhmann melihat dua masalah dengan pendekatan Parsons. *Pertama*, tidak mempunyai tempat untuk acuan diri, dan menurut Luhmann, kemampuan masyarakat untuk mengacu pada dirinya sendiri sangat penting terhadap pengertian kita terhadapnya sebagai suatu sistem. *Kedua*, Parsons tidak mengakui *contingency* (ketidakteraturan). Akibatnya, Parsons tidak dapat menganalisis secara memadai masyarakat modern sebagaimana adanya karena dia melihat bahwa hal itu dapat terjadi sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mengambil contoh dari karya Parsons, skema AGIL tidak boleh dilihat sebagai fakta melainkan sebagai suatu model kemungkinan-kemungkinan. Contohnya, skema AGIL menunjukkan bahwa subsistem-subsistem adaptif dan pencapaian tujuan dapat dikaitkan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, tujuan analisis adalah untuk memahami mengapa sistem menghasilkan suatu hubungan khusus di antara kedua subsistem itu pada suatu waktu tertentu. Luhmann membahas masalah dalam kedua karya Parsons tersebut dengan mengembangkan suatu teori yang menganggap suatu acuan diri sebagai hal yang sentral bagi sistem yang berfokus pada kontigensi, fakta bahwa hal-hal tersebut bisa berbeda.

Tabel 4.4

Potensi, kondisi dan pemanfaatan sumber air

Jenis sumber air	Jumlah	Debit/volume		
		Kecil	Sedang	Besar
Sungai (bh)	2	-	√	-
Bendungan/waduk (ha)	1	-	√	-
Embung-embung (ha)	0	-	-	-

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2017

Dalam kehidupan rumah tangga pula sangat membutuhkan potensi sumber air bersih, yang dapat digunakan untuk mandi, mencuci, dan minum. Kebutuhan air bersih sangat vital dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Berikut sumber air bersih Desa Madulegi yang bisa dimaksimalkan;

Tabel 4.5

Sumur air bersih dan kualitas air minum

Jenis	Jumlah (unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi	Kualitas			
				Berbau	Berwarna	Berasa	Baik
Sumur gali	5	12	Baik	-	-	√	-
Sumur pompa	503	530	Baik	-	-	√	-

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2017

yang tinggi, banyak hiasan yang berasal dari anyaman bambu memiliki nilai jual yang tinggi karena keindahannya, meskipun untuk anyaman bambu sebagai perabot rumah tangga nilai jualnya sangat rendah.

Sampai saat ini anyaman bambu dianggap sebagai suatu yang kuno dan tradisional, banyak masyarakat yang mulai enggan memproduksi bahkan memakai peralatan yang terbuat dari bambu. Banyak masyarakat saat ini lebih memilih penggunaan perabot rumah tangga hasil produksi pabrik yang menggunakan bahan plastik dan tekstil, karena dinilai lebih modern dan efisien, meskipun dari bahan plastik tersebut memiliki resiko kesehatan, karena terbuat dari campuran bahan kimia. Sehingga adanya hasil anyaman bambu sudah mulai kurang dianggap lagi oleh masyarakat, lambat laun dapat dimungkinkan akan semakin tersisih.

Kerajinan anyaman bambu akan dapat lestari apabila dari kalangan masyarakat dapat menghargai hasil budaya yang memiliki nilai estetika tinggi. Anyaman bambu sebagai hasil budaya sudah sepatutnya mendapat tempat di hati masyarakat karena keindahan dan kualitasnya, kecintaan masyarakat terhadap hasil anyaman bambu akan dapat mengangkat harga jual kerajinan anyaman bambu, sehingga eksistensi industri anyaman bambu akan tetap lestari. Terlebih jika dilihat di luar negeri hasil kerajinan anyaman bambu sangat memiliki nilai jual tinggi, hal itu karena masyarakat mengetahui kualitas yang dihasilkan dari hasil serat alam.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembalikan ketertarikan masyarakat terhadap anyaman bambu, sehingga eksistensi keberadaan

Itulah beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat agar industri anyaman bambu masih dapat bertahan yang telah peneliti amati., Berbagai upaya yang telah dilakukan dimaksudkan agar industri anyaman bambu masih dapat lestari dan bertahan sebagai simbol masyarakat. Namun upaya yang telah dilakukan tak selamanya mudah. Banyak halangan untuk dapat melestarikan anyaman bambu yang sifatnya mendasar yang menyebabkan industri anyaman bambu kian terancam. Namun upaya tersebut masih dilakukan agar industri anyaman bambu benar-benar dapat bertahan.

D. Eksistensi Industri Anyaman Bambu Di Era Modern Dalam Tinjauan

Teori Sistem Umum Niklas Luhmann

Analisis data merupakan cara untuk memberi makna atau menjelaskan temuan data sesuai dengan tujuan penelitian. Juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenarannya, dalam hal ini merupakan tahap akhir untuk menggabungkan hasil temuan data dengan teori.

Pada tahap analisis ini peneliti bertujuan untuk memperoleh diskripsi, serta menganalisis dengan teori sosiologi yang telah peneliti pilih. Yakni, teori Sistem Umum Niklas Luhmann dan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dalam melihat eksistensi Industri anyaman bambu yang ada di Desa Madulegi dan kepedulian masyarakat terhadap kerajinan anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah

yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dan sekaligus menganalisisnya.

Dalam mengembangkan penelitian tentang eksistensi industri kecil peneliti perlu mengupas teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam judul “Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modern” dapat dianalisis menggunakan teori dari paradigma Fakta sosial. George Rietzer dalam sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda menuliskan bahwa paradigma adalah suatu pandangan mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh satu disiplin ilmu pengetahuan paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan-persoalan apa yang harus dijawab, bagaimana seharusnya menjawab, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menintreprestasikan yang dikumpulkan dalam rangka menjawab-menjawab persoalan. Berikut merupakan temuan dalam penelitian yang didapat:

1. Eksistensi Industri Anyaman Bambu Semakin Menurun

Dalam tingkat perkembangan industri anyaman bambu, lambat laun produksi anyaman bambu hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena penghasilan yang didapatkan dari hasil pembuatan anyaman bambu rendah. Banyak dari masyarakat memilih pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Saat ini mayoritas pengerajin anyaman bambu merupakan perempuan. Karena perempuan desa

umumnya tidak banyak keluar rumah, dengan membuat anyaman bambu para perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Sementara laki-laki banyak memilih merantau untuk mendapatkan penghasilan yang lebih layak.

Dalam teori sistem umum, terdapat pemikiran mengenai otopoietik yang mengacu kepada suatu keberagaman sistem-sistem mulai dari sel-sel biologis hingga seluruh masyarakat dunia. Luhmann menggunakan istilah itu untuk mengacu kepada sistem-sistem antara lain seperti ekonomi, sistem politis, sistem hukum, sistem ilmiah, dan birokrasi. Namun, dalam industri anyaman bambu suatu sistem dapat ditemukan didalam perbedaan di antara suatu sistem dan lingkungannya. Pada dasarnya, perbedaan di antara keduanya ada dalam hal kompleksitas. Sistem selalu kurang kompleks daripada lingkungannya. Contohnya Dalam industri anyaman bambu dapat dilihat sebagai suatu sistem yang berurusan dengan lingkungan yang sangat kompleks dan menyangkut banyak tipe orang yang berbeda, lingkungan fisik yang terus menerus berubah, dan banyak sistem beragam lainnya. Akan tetapi kompleksitas tersebut digambarkan dalam bentuk yang banyak disederhanakan di dalam sistem itu. proses pengambilan bahan baku industri anyaman bambu Desa Madulegi harus mengambil bambu dari desa lain, karena stok bambu yang ada di desa sudah habis. Umumnya masyarakat hanya memperhatikan harga termurah untuk mendapatkan bambu sebagai bahan produksi anyaman

bambu, tanpa memikirkan dari mana bambu itu didapatkan, dan bagaimana kondisi alam setelah pohon bambu semakin berkurang karena diambil sebagai bahan baku. Semua kompleksitas itu direduksi menjadi informasi tentang harga dan kualitas bahan mentah. Demikian pula, semua praktik beragam para pelanggannya direduksi menjadi hal-hal yang mempunyai dampak langsung kepada apakah mereka membeli anyaman bambu dengan harga tinggi. Demikian penyederhanaan kompleksitas akan menyebabkan industri anyaman bambu semakin berkurang. Namun kerap kali mengabaikan faktor yang mengakibatkan penjualan hasil anyaman bambu menurun. Seperti halnya, selera konsumen yang berubah seiring munculnya modernisasi, dan tingkat kualitas dan kuantitas yang saat ini terkalahkan oleh industri besar.

Anyaman bambu adalah hasil seni dan budaya yang mempunyai nilai sangat tinggi. Keunggulan anyaman bambu adalah dalam sisi estetika dan kualitas yang dihasilkan. Meskipun begitu eksistensi industri anyaman bambu kian terancam. problem umum yang dihadapi dalam industri kecil adalah pada proses pengembangan usaha atau mempertahankan usaha. Beberapa hal pokok tersebut membuat industri kecil sering mengalami kesulitan, terlebih pada aspek mempertahankan usaha, pengusaha industri anyaman bambu sangat kesulitan mempertahankan usahanya. Saat ini produksi anyaman bambu hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena

penghasilan yang didapatkan dari hasil menganyam sangat rendah, sehingga masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan lain sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun beberapa problematika yang mempengaruhi eksistensi adalah Kualitas anyaman bambu, Era modern yang pada masyarakat desa, Ancaman industrialisasi modern, dan harga jual yang tidak menentu.

Dalam teori sistem umum hal tersebut digambarkan dengan menyederhanakan kompleksitas, hal tersebut berarti dipaksa menyeleksi (pabrik peduli bagaimana bahan-bahan mentah diproduksi tetapi mungkin tidak memperhatikan situasi politis pangsa produsennya). Dipaksa untuk menyeleksi berarti kontigensi karena orang selalu dapat menyeleksi secara berbeda (pabrik dapat memantau situasi politis). Dan kontigensi berarti risiko. Oleh karena itu, jika pabrik memilih tidak memantau situasi politis di dalam bangsa produsen bahan-bahan mentah, proses produksi mungkin sangat terganggu oleh pemberontakan yang menghentikan penyediaan bahan itu.²⁸ Oleh karena itu industri anyaman bambu mulai menganalisis problematika yang akan mereka hadapi, problematika yang dapat terselesaikan akan dapat mengurangi tingkat pudarnya eksistensi industri anyaman bambu.

²⁸George Ritzer, 1987 *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi klasik Sampai Perkembangan Terakhir PostModern* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) 568

2. Strategi Bertahan Industri Anyaman Bambu

Dalam melestarikan dan mempertahankan anyaman bambu, terdapat beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah, pertama, inovasi corak dan bentuk sehingga produk anyaman bambu masih dapat diminati oleh pasar dan mengangkat harga jual anyaman bambu. Kedua, perluasan pasar yang dilakukan untuk menambah keuntungan dan menjamin kestabilan produksi. Ketiga, pelibatan generasi muda untuk mendapatkan inovasi baru sebagai penerus industri anyaman bambu. Berbagai upaya yang dilakukan diharapkan mampu untuk melestarikan dan mempertahankan industri anyaman bambu.

Melestarikan dan mempertahankan industri anyaman bambu dalam tinjauan Niklas Luhmann meliputi pelibatan masyarakat terhadap suatu sistem dan psikis. Luhmann menggambarkan masyarakat merupakan suatu sistem otopoietik, masyarakat menghasilkan unsur-unsur dasarnya sendiri. menetapkan perbatasan-perbatasan dan strukturnya sendiri. Unsur dasar dalam masyarakat adalah komunikasi, dan sistem psikis adalah kesadaran individual. mereka sama-sama bersandar pada makna, makna suatu tindakan khusus atau objek adalah perbedaan dari tindakan-tindakan lain yang mungkin. Sistem-sistem psikis dan sistem-sistem sosial telah berkembang bersama, masing-masing adalah lingkungan yang dibutuhkan untuk yang lain. Dalam melestarikan industri anyaman

- Ria, Fransiska “Kerajinan Anyaman Tikar Bidai di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat”. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi klasik Sampai Perkembangan Terakhir PostModern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rochana. “Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2002
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Sosrodihardjo, Soedjito. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri* Yogyakarta: PT. Tiaea Wacana Yogya. 1986
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi Pertama, 2004.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks. 2008.
- Warsito. *Sosiologi Industri*. Surabaya: Jaudar Press. 2016